

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini mengkaji masalah yang sedang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Data penelitian diperoleh berdasarkan dua kali survai dengan menggunakan perangkat kuesioner terhadap sampel yang dipilih dari populasi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Kota Cimahi tahun ajaran 2014/2015. Tenggang waktu antara pengumpulan data *pretest* dan *posttest* dibatasi oleh pelaksanaan intervensi, yakni sekitar dua bulan. Sehubungan dengan hal itu, karena tenggang waktu pengumpulan data *pretest* dan *posttest* tidak terlalu jauh, maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam *cross sectional survey* (Shaugnessy & Zechmeister, 1994, hlm.129). Sedangkan metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan strategi *nonequivalen control group design* (Sheskin, 2004).

3.2 Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Ada tiga variabel yang menjadi lingkup kajian penelitian ini, yaitu tingkat kematangan karir (X_1) sebagai variabel dependent, sedangkan variabel *independent*-nya adalah strategi *Holland Types for Career Counseling* (X_2), dan *Solution-Focused Career Counseling* (X_3). Secara operasional, masing-masing variabel tersebut dijelaskan berikut ini.

- 1) **Kematangan karir.** Konsep kematangan karir dalam penelitian ini merupakan suatu titik kulminasi perkembangan karir peserta didik sebagaimana diukur dengan *Career Maturity Inventory (CMI)-Form C* yang dikembangkan Crites & Savickas (2011). Kematangan karir di sini mewakili sikap terhadap dan keyakinan tentang proses pilihan karir. Kematangan karir ini mengungkap empat dimensi, yaitu *Concern, Curiosity, Confidence, Consultation*. Secara operasional, kematangan karir ini tampak dalam skor

yang diperoleh setiap responden sebagaimana diungkap dengan *CMI Form C* versi adaptasi ke dalam bahasa dan konteks Indonesia.

- 2) **Strategi *Holland Types for Career Counseling***. Dalam penelitian ini, *Holland Types for Career Counseling* diartikan sebagai strategi konseling yang mengacu pada teori RIASEC dari Holland. Strategi ini menempuh prosedur: (1) setiap rombel peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan anggota 2-5 orang; (2) setiap kelompok mempelajari dan mendiskusikan klasifikasi pekerjaan dan persyaratan pendidikan formal beserta kode-kodenya sebagaimana disajikan dalam *The Occupational Finder*; (3) setiap peserta didik dalam kelompoknya, masing-masing menuliskan delapan jenis pekerjaan utama yang diprioritaskan dengan menggunakan format *Occupational Daydreams*; (4) setiap peserta didik memberikan kode pekerjaan yang tertulis pada format *Occupational Daydreams* dengan menggunakan format *The Self-Directed Search* (SDS), Pengkodean pekerjaan ini mengacu pada *The Occupational Finder*; (5) setiap peserta didik melakukan pengecekan terhadap aktivitas yang suka atau tidak suka dilakukannya dengan menggunakan format *Activities* pada SDS; (6) setiap peserta didik melakukan pengecekan terhadap kompetensi yang dimilikinya dengan menggunakan format *Competencies* pada SDS; (7) setiap peserta didik melakukan pengecekan terhadap pekerjaan yang disukai dengan menggunakan format *Occupation* pada SDS; (8) setiap peserta didik melakukan pengecekan terhadap estimasi diri dengan menggunakan format *Self-estimates* pada SDS; (9) setiap peserta didik melakukan analisis untuk mengorganisasikan jawaban hingga menemukan *summary code*. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan format *How to Organize Your Answers* pada SDS; (10) setiap responden ditugaskan untuk mendalami bidang pekerjaan yang menjadi pilihannya melalui berbagai sumber dan mendatangi dan atau menelaah biografi orang yang sukses dalam bidang pekerjaan yang diminatinya; dan (11) melakukan diskusi kelas tentang hasil

yang mereka lakukan pada proses eksplorasi sebagaimana diperoleh pada langkah ke-10.

- 3) ***Solution-Focused Career Counseling***. Strategi *Solution-Focused Career Counseling* dalam penelitian ini mengacu pada salah satu strategi konseling yang berpusat pada solusi ketimbang masalah dan dapat berlangsung dalam waktu yang relative cepat. Strategi ini terdiri atas tujuh tahapan, yaitu: tahap sebelum sesi, pembentukan hubungan kolaborasi, menggambarkan masalah, menetapkan tujuan yang diinginkan, berfokus pada solusi atas masalah, mencapai tujuan, dan terminasi.

3.3 Metode Penarikan Sampel

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah kematangan karir seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Kota Cimahi Tahun Ajaran 2014/2015. Anggota populasi penelitian ini adalah sebanyak 360 orang yang terdiri atas 10 rombongan belajar atau kelas, yakni kelas X-1 sampai dengan X-10. Satuan sampling dalam penelitian ini adalah kelas. Untuk keperluan penelitian dipilih tiga kelas secara random. Ketiga kelas tersebut masing-masing akan diberikan intervensi melalui strategi konseling karir konvensional, strategi *Holland Types for Career Counseling*, dan strategi *Solution-Focused Career Counseling*. Penentuan kelas yang akan dikenai setiap strategi itu juga dilakukan secara random dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Berdasarkan prosedur tersebut telah terpilih kelas X-4 yang diintervensi melalui strategi konseling karir konvensional, kelas X-5 yang diintervensi dengan strategi *Holland Types for Career Counseling*, dan kelas X-6 yang diintervensi dengan strategi *Solution-Focused Career Counseling*. Banyak peserta didik pada masing-masing kelas adalah 36, 39, dan 37 orang. Dengan demikian, total partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 112 orang.

3.4 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Diah Susilawati, 2015

EFEKTIVITAS STRATEGI HOLLAND TYPES FOR CAREER COUNSELING DAN STRATEGI SOLUTION-FOCUSED CAREER COUNSELING UNTUK PENINGKATAN KEMATANGAN KARIR

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah kematangan karir peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Kota Cimahi Tahun Ajaran 2014/2015. Untuk mengungkap data digunakan instrument berupa *Career Maturity Inventory (CMI)-Form C* yang dikembangkan oleh Crites & Savickas (2011). Inventory ini terdiri atas 24 butir pernyataan yang mengungkap empat dimensi kematangan karir sebagaimana telah diungkapkan dalam definisi operasional variabel penelitian. Jawaban responden dinyatakan dengan cara memilih satu dari dua alternatif jawaban yang disediakan. Kedua alternative jawaban itu adalah setuju (*agree*) dan tidak setuju (*disagree*). Untuk lebih jelasnya, *CMI-Form C* ini dapat disimak pada lampiran L-1.

Untuk kepentingan penelitian ini, *CMI-Form C* tersebut dimodifikasi alternatif jawabannya menjadi skala 9 sehingga dikhotomis setuju dan tidak setuju itu diperlebar menjadi skala 1-9. Responden memberikan jawaban atas setiap butir item dengan cara melingkari salah satu angka, yakni 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, sebagai representasi kekuatan posisi jawaban yang bersangkutan berkaitan dengan kesetujuan dan atau ketidaksetujuannya atas pernyataan butir item tertentu. Makin mendekati angka 1, jawaban responden itu mengandung makna bahwa yang bersangkutan menunjukkan dirinya yang makin tidak setuju dengan isi atau makna yang digambarkan dalam butir item tersebut. Sebaliknya, makin mendekati angka 9, jawaban responden itu mengandung makna bahwa yang bersangkutan menunjukkan dirinya yang makin setuju dengan isi atau makna yang digambarkan dalam butir item tersebut. Karena secara umum sudah diketahui bahwa jarak antara angka 1 ke 2, angka 2 ke 3, angka 3 ke 4 dan seterusnya memiliki satuan yang sama, maka hasil pengukuran dengan menggunakan skala angka 1-9 dapat dikategorikan data interval (Sheskin, 2004, hlm. 32). Kisi-kisi *CMI-Form C* ini dapat disimak pada tabel berikut.

Tabel 3.1

Kisi-kisi *CMI-Form C* untuk Pengungkap Data Kematangan Karir
Sebelum Uji Coba

Diah Susilawati, 2015

EFEKTIVITAS STRATEGI HOLLAND TYPES FOR CAREER COUNSELING DAN STRATEGI SOLUTION-FOCUSED CAREER COUNSELING UNTUK PENINGKATAN KEMATANGAN KARIR

No.	Dimensi	No. Item		Jumlah
		<i>Unfavourable</i>	<i>Favourable</i>	
1.	<i>Concern</i>	1, 5, 9, 13, 17, 21		6
2.	<i>Curiosity</i>	2, 6, 10, 14, 18, 22		6
3.	<i>Confidence</i>	3, 7, 11, 15, 19, 23		6
4.	<i>Consultation</i>	4, 16	8, 12, 20, 24	6
Jumlah		20	4	24

Sebelum digunakan, *CMI-Form C* ini terlebih dahulu diterjemahkan oleh tiga orang penterjemah secara terpisah, kemudian hasil dari ketiga penterjemah tersebut digabung menjadi satu hasil terjemahan utuh dan terpadu yang lebih bermakna, lebih menggambarkan konstruk, dan memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi, dalam arti dapat dipahami maknanya oleh minimal 2 dari tiga pembaca. Setelah itu, selanjutnya adalah menterjemahkan kembali ke dalam bahasa asli, yakni Bahasa Inggris, oleh tiga penterjemah secara terpisah. Hasilnya kemudian dipadukan menjadi satu terjemahan utuh. Apabila hasilnya sama dengan versi asli, maka dapat dikatakan bahwa proses adaptasi itu sudah tepat. Berdasarkan hasil analisis, versi hasil terjemahan kembali dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris telah sesuai dengan versi aslinya. *CMI-Form C* versi terjemahan dalam Bahasa Indonesia yang diujicobakan dalam penelitian ini, disajikan pada lampiran L-2.

Kegiatan berikutnya adalah melakukan uji coba secara empirik. Uji coba dilakukan kepada 360 peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Kota Cimahi Tahun Ajaran 2014/2015. Uji coba dilakukan secara *built in* bersamaan dengan pelaksanaan *pretest*. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas butir item dan reliabilitas perangkat instrumen. Sebelum melakukan uji validitas, terlebih dahulu dilakukan *replace* terhadap jawaban responden pada butir-butir item *unfavourable*, yakni 1 untuk jawaban 9, 2 untuk jawaban 8, 3 untuk jawaban 7, 4 untuk jawaban 6, 6 untuk jawaban 4, 7 untuk jawaban 3, 8 untuk jawaban 2, dan 9 untuk jawaban 1.

Untuk menguji validitas setiap butir item, dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara skor butir item yang sedang dianalisis dengan skor total yang diperoleh setiap responden dari keseluruhan butir item.

Diah Susilawati, 2015

EFEKTIVITAS STRATEGI HOLLAND TYPES FOR CAREER COUNSELING DAN STRATEGI SOLUTION-FOCUSED CAREER COUNSELING UNTUK PENINGKATAN KEMATANGAN KARIR

Untuk efisiensi perhitungan, koefisien validitas butir item ini dihitung dengan rumus *Spearman rank order correlation* (Daniel, 1989, hlm. 387), sehingga tidak memerlukan uji asumsi normalitas dan signifikansi serta linieritas regresi terlebih dahulu sebagaimana dituntut oleh teknik korelasi yang tergolong parametrik. Semua perhitungan korelasi ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Suatu butir item dinyatakan memiliki koefisien validitas yang signifikan jika memiliki arah korelasi positif dan memiliki *p-value*, sebagaimana ditunjukkan dalam *out put* program SPSS pada baris signifikansi untuk *1-tailed test*, lebih kecil dari 0,05.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 24 butir item yang dianalisis validitasnya, diperoleh 18 butir item yang signifikan dan 6 butir item yang tidak signifikan. Dari ke-18 butir item yang signifikan tersebut, koefisien validitasnya merentang dari 0,091 (butir item nomor 14 dan 24) sampai dengan 0,681 (butir item nomor 21). Sementara itu butir item yang tidak valid adalah nomor 8, 12, 13 dan nomor 17 dengan koefisien validitas masing-masing memiliki arah negatif serta butir item nomor 20 dan 22 yang memiliki *p-value* lebih besar dari 0,05. Proses dan hasil perhitungan uji validitas ini secara lengkap disajikan pada lampiran L-3.

Kisi-kisi *CMI-Form C* yang sudah diuji validitasnya serta memiliki koefisien validitas yang signifikan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi *CMI-Form C* untuk Pengungkap Data Kematangan Karir
Setelah Uji Validitas Butir Item

No.	Dimensi	No. Item				Jumlah
		Asli		Baru		
		<i>Unfavourable</i>	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	<i>Favourable</i>	
1.	<i>Concern</i>	1, 5, 9, 21		1, 5, 9, 13		4
2.	<i>Curiosity</i>	2, 6,10, 14, 18		2, 6,10, 14, 17		5
3.	<i>Confidence</i>	3, 7,11, 15, 19, 23		3, 7,11, 15, 16, 18		6
4.	<i>Consultation</i>	4, 16	24	4, 8	12	3
Jumlah		17	1	17	1	18

Diah Susilawati, 2015
**EFEKTIVITAS STRATEGI HOLLAND TYPES FOR CAREER COUNSELING DAN STRATEGI SOLUTION-
FOCUSED CAREER COUNSELING UNTUK PENINGKATAN KEMATANGAN KARIR**

Setelah diketahui butir-butir item yang memiliki koefisien validitas yang signifikan, maka selanjutnya adalah menganalisis reliabilitas perangkat instrument. Untuk kepentingan efisiensi, sebagaimana halnya uji validitas, analisis reliabilitas perangkat instrument ini menggunakan *split-half method* dengan teknik ganjil-genap. Perhitungan koefisien korelasi skor total butir-butir item nomor genap dengan skor total butir-butir item nomor ganjil digunakan teknik *Spearman rank order correlation* (Daniel, 1989, hlm. 387). Hasil perhitungan menunjukkan harga korelasi antara skor total butir item nomor ganjil dengan skor total butir item nomor genap adalah sebesar 0,769. Koefisien reliabilitas yang dihasilkan melalui rumus ini baru menunjukkan reliabilitas separo instrumen. Untuk mengetahui koefisien reliabilitas keseluruhan perangkat instrumen (*full test reliability*), perlu dilanjutkan perhitungannya dengan menggunakan teknik *Spearman-Brown prophecy formula* (Drummond & Jones, 2010, hlm. 90). Hasil analisis menunjukkan koefisien reliabilitas keseluruhan perangkat instrument sebesar 0,869 yang berdasarkan tabel *criteria evaluating reliability coefficient* (Drummond & Jones, 2010, hlm. 90) termasuk kategori *high reliability*. Proses perhitungan secara lengkap dapat dipelajari pada lampiran L-4.

Memperhatikan hasil uji validitas butir item dan hasil analisis reliabilitas perangkat instrument, maka *CMI-Form C* hasil adaptasi yang terdiri atas 18 butir item, dinyatakan valid dan reliabel. Berdasarkan informasi tersebut maka *CMI-Form C* versi hasil adaptasi ke dalam Bahasa Indonesia, layak untuk digunakan sebagai instrumen pengumpul data kematangan karir dalam penelitian ini.

3.5 Prosedur Intervensi

Sebagaimana telah diulas pada bab II, prosedur intervensi dalam penelitian ini secara singkat dipaparkan sebagai berikut.

Secara khusus, langkah-langkah yang dilakukan guru BK sebagai peneliti dalam melaksanakan intervensi pada kelompok eksperimen dengan menggunakan strategi *Holland Types for Career Counseling* adalah sebagai berikut.

Diah Susilawati, 2015

EFEKTIVITAS STRATEGI HOLLAND TYPES FOR CAREER COUNSELING DAN STRATEGI SOLUTION-FOCUSED CAREER COUNSELING UNTUK PENINGKATAN KEMATANGAN KARIR

- 1) Setiap rombel peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan anggota 2-5 orang dengan tujuan membangun interaksi yang lebih intens dan kohesif sehingga kelompok kelas menjadi dinamis.
- 2) Setiap kelompok mempelajari dan mendiskusikan klasifikasi pekerjaan dan persyaratan pendidikan formal beserta kode-kodenya sebagaimana disajikan dalam *The Occupational Finder*.
- 3) Setiap peserta didik dalam kelompoknya, masing-masing menuliskan delapan jenis pekerjaan utama yang diprioritaskan dengan menggunakan format *Occupational Daydreams*. Setelah semua selesai mengisi format tersebut, mereka berdiskusi tentang berbagai hal terkait dengan delapan pilihan pekerjaan tersebut.
- 4) Setiap peserta didik memberikan kode pekerjaan yang tertulis pada format *Occupational Daydreams* dengan menggunakan format *The Self-Directed Search* (SDS). Pengkodean pekerjaan ini mengacu pada *The Occupational Finder*.
- 5) Setiap peserta didik melakukan pengecekan terhadap aktivitas yang suka atau tidak suka dilakukannya dengan menggunakan format *Activities* pada SDS. Setelah selesai dikerjakan, berikutnya adalah memeriksa pekerjaan setiap peserta didik dengan cara menukar dengan sesama temannya dalam kelompok. Setelah masing-masing memiliki skor, lalu diadakan diskusi dan tanya jawab.
- 6) Setiap peserta didik melakukan pengecekan terhadap kompetensi yang dimilikinya dengan menggunakan format *Competencies* pada SDS. Setelah selesai dikerjakan, berikutnya adalah memeriksa pekerjaan setiap peserta didik dengan cara menukar dengan sesama temannya dalam kelompok. Setelah masing-masing memiliki skor, lalu diadakan diskusi dan tanya jawab.
- 7) Setiap peserta didik melakukan pengecekan terhadap pekerjaan yang disukai dengan menggunakan format *Occupation* pada SDS. Setelah selesai dikerjakan, berikutnya adalah memeriksa pekerjaan setiap peserta didik

dengan cara menukar dengan sesama temannya dalam kelompok. Setelah masing-masing memiliki skor, lalu diadakan diskusi dan tanya jawab.

- 8) Setiap peserta didik melakukan pengecekan terhadap estimasi diri dengan menggunakan format *Self-estimates* pada SDS. Setelah selesai dikerjakan, berikutnya adalah memeriksa pekerjaan setiap peserta didik dengan cara menukar dengan sesama temannya dalam kelompok. Setelah masing-masing memiliki skor, lalu diadakan diskusi dan tanya jawab
- 9) Setiap peserta didik melakukan analisis untuk mengorganisasikan jawaban hingga menemukan *summary code*. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan format *How to Organize Your Answers* pada SDS. Setelah selesai dikerjakan, berikutnya adalah diadakan diskusi dan tanya jawab
- 10) Setiap responden ditugaskan untuk mendalami bidang pekerjaan yang menjadi pilihannya melalui berbagai sumber dan mendatangi dan atau menelaah biografi orang yang sukses dalam bidang pekerjaan yang diminatinya.
- 11) Melakukan diskusi kelas tentang hasil yang mereka lakukan pada proses eksplorasi sebagaimana diperoleh pada langkah ke-10.

Manakala dikaji lebih mendalam, diperoleh indikasi bahwa strategi konseling karir Holland menempuh prosedur yang sederhana dan jelas sehingga memungkinkan dilaksanakan oleh konselor pemula atau belum memiliki pengalaman profesional yang mumpuni. Selain itu, konseling karir Holland juga memberi peluang kepada peserta didik untuk melakukan pencarian karir yang sesuai dengan karakteristik pribadi, minat, lingkungan pendukung, dan kompetensi diri yang dapat ditimbang oleh peserta didik secara mandiri. Model ini juga lebih efisien karena dapat diterapkan secara klasikal dalam waktu yang relatif pendek.

Sementara itu, langkah-langkah yang dilakukan guru BK sebagai peneliti dalam melaksanakan intervensi pada kelompok eksperimen dengan menggunakan strategi *Solution-Focused Career Counseling* adalah sebagai berikut.

Diah Susilawati, 2015

EFEKTIVITAS STRATEGI HOLLAND TYPES FOR CAREER COUNSELING DAN STRATEGI SOLUTION-FOCUSED CAREER COUNSELING UNTUK PENINGKATAN KEMATANGAN KARIR

- 1) Tahap 0: tahap sebelum sesi. Tahap ini berfokus pada penyadaran kepada konseli agar mau berubah dengan mengatasi masalahnya. Pada tahap ini juga dilakukan kontrak konseling terkait dengan waktu yang diperlukan untuk proses konseling.
- 2) Tahap 1: pembentukan hubungan kolaborasi. Pada tahap ini konselor menjelaskan kepada konseli bahwa dirinya adalah ahli yang memiliki pengalaman dan pemahaman mendalam tentang dirinya. Selain itu, konselor menyadarkan konseli bahwa dirinya memiliki kekuatan-kekuatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalahnya. Konselor membangun hubungan dengan saling percaya, kolaboratif, empati, dan tentative.
- 3) Tahap 2: menggambarkan masalah. Pada tahap ini fokus utamanya adalah mengungkapkan masalah yang terjadi. Pada tahap ini tidak memerlukan waktu yang lama, yakni sekitar 15 menit, setelah itu fokus utamanya adalah pada tujuan yang disukai.
- 4) Tahap 3: menetapkan tujuan yang diinginkan. Hal ini dilakukan dengan menggunakan pertanyaan tentang pandangan konseli terhadap masa depannya. Pertanyaan yang dapat diajukan adalah: (1) Bagaimana Anda tahu bahwa Anda mengikuti proses ini dapat bermanfaat bagi Anda? (2) Apa harapan Anda terhadap sesi ini? (3) Apa yang menjadi tujuan pertama Anda? (4) Bagaimana Anda tahu kapan hidup Anda menjadi lebih baik? (5) Bagaimana Anda tahu kapan Anda merasa lebih baik?
- 5) Tahap 4: berfokus pada solusi atas masalah. Agar konseli berfokus pada solusi, bukan pada masalah, maka konselor dapat menggunakan sejumlah pertanyaan *evaluative questions*, *coping questions*, *expecting-seeking questions*, dan *solution-focused questions*. Selain menggunakan pertanyaan-pertanyaan tersebut, konselor juga dapat menggunakan cara berikut: (1) *amplification* yang bertujuan untuk mendorong konseli menceritakan secara detail tentang bagaimana konseli menggunakan kekuatan dan sumber daya yang dimiliki menuju tujuan yang disukai; (2) *reframing* yang bertujuan untuk memberikan pandangan berbeda tentang perilaku masa lalu; dan (3)

complimenting yang bertujuan memperkuat upaya konseli ke arah pencapaian tujuan.

- 6) Tahap 5: mencapai tujuan. Pada akhir tahap pertama, konseli diajak untuk bergeser dari masalah ke solusi dan pada tahap kedua konseli diajak untuk mencapai tujuan yang disukai. Pada tahap kelima ini, konseli diajak untuk mencapai tujuannya secara lengkap. Konselor membantu konseli mengevaluasi efektivitas konseling singkat berfokus solusi dengan menggunakan skala. Konselor kemudian memberikan penguatan kepada konseli dengan empati dan memuji kemajuan konseli.
- 7) Tahap 6: terminasi. Hal ini dilakukan ketika tujuan konseling tercapai. Setelah terminasi, konselor penting melakukan tindak lanjut untuk memastikan bahwa konseli tetap menjaga perubahan yang dilakukan.

3.6 Metode Analisis Data

Sebagaimana telah diulas dalam paparan butir 3.3, data yang dihasilkan dalam penelitian ini diperoleh dari jumlah skor jawaban responden dalam bentuk persetujuan mereka yang merentang dari angka 1-9. Jawaban yang merentang dalam bentuk angka 1-9 ini menghasilkan data dalam skala interval (Sheskin, 2004). Mengacu pada skala hasil pengukuran yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah interval serta teknik penentuan partisipan secara random, maka untuk analisis data penelitian memungkinkan untuk menggunakan statistika parametrik. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan efektivitas tiga strategi intervensi yang dianalisis melalui perbedaan tiga kelompok rata-rata yang antara lain dapat diuji dengan uji kesamaan k buah rata-rata dengan teknik ANOVA. Sehubungan itu, langkah awal dalam analisis data ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mencatat data jawaban masing-masing responden pada setiap butir item dalam tabel induk data. Penyajian data diorganisasikan sesuai kelompok masing-masing yang diperolehnya pada saat *pretest dan posttest*.
- 2) Melakukan *replace* jawaban responden pada nomor-nomor butir item *unfavourable*, yakni jawaban 1 menjadi 9, jawaban 2 menjadi 8, jawaban 3

Diah Susilawati, 2015

EFEKTIVITAS STRATEGI HOLLAND TYPES FOR CAREER COUNSELING DAN STRATEGI SOLUTION-FOCUSED CAREER COUNSELING UNTUK PENINGKATAN KEMATANGAN KARIR

menjadi 7, jawaban 4 menjadi 6, jawaban 6 menjadi 4, jawaban 7 menjadi 3, jawaban 8 menjadi 2, dan jawaban 9 menjadi 1.

- 3) Menghitung skor setiap responden untuk total dan aspek variabel dengan mengacu pada kisi-kisi instrument.
- 4) Menguji asumsi-asumsi spesifik yang diperlukan sebagai prasyarat penggunaan uji kesamaan k buah rata-rata, yakni uji normalitas dan homogenitas varians. Untuk menguji normalitas, digunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* sedangkan homogenitas varian diuji dengan *Levene's Test of Equality of Error Varians* dengan menggunakan harga $p < 0,01$. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa kematangan karir peserta didik pada kelompok yang menggunakan strategi konvensional, strategi *Holland Types for Career Counseling*, maupun strategi *Solution-Focused Career Counseling*, berasal dari populasi yang normal. Sementara itu hasil uji homogenitas varians menunjukkan bahwa varians ketiga kelompok tersebut bersifat homogen. Proses perhitungan secara lengkap disajikan pada lampiran L-5.
- 5) Menghitung selisih skor *pretest* dan *posttest* untuk setiap responden pada total dan setiap aspek variabel. Proses dan hasil perhitungannya disajikan pada lampiran L-6.
- 6) Mengacu pada hasil uji asumsi khusus untuk pengoperasian statistika parametrik dalam uji kesamaan k buah rata-rata, maka analisis data dalam penelitian ini tepat menggunakan statistika parametrik dengan teknik ANOVA. Terdapat tiga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini. Ketiga hipotesis penelitian tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam hipotesis statistik sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$$

H_1 : Salah satu tanda sama dengan, tidak berlaku

Kriteria pengujiannya adalah: Tolak H_0 jika harga p untuk koefisien F yang diperoleh secara empirik lebih kecil dari 0,05. Untuk menguji perbedaan

tiga kelompok berdasarkan skor *pretes* dan *posttest*, maka digunakan teknik ANOVA.

- 7) Apabila hasil uji ANOVA menunjukkan perbedaan, maka untuk melihat kelompok mana saja yang berbeda tersebut, perlu dilakukan uji pasca ANOVA dengan memilih teknik LSD dalam menu uji *Post Hoc*. Keseluruhan proses analisis data ini akan menggunakan bantuan komputer dengan mengoperasikan paket program *SPSS*. Proses dan hasil pengujian disajikan pada lampiran L-7.